

**PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC)  
PADA UD. RIO JAYA BARITO KUALA**

Heri Sulistio<sup>1</sup>, Erni Alfisah<sup>2</sup>, Purboyo<sup>3</sup>

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 17.31.0453

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 1124066801

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 1126067301

**Email : sulistioq16@gmail.com**

**ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang sebagai pengelolaan persediaan barang dagangan pada UD. Rio Jaya dengan metode analisis Activity Based Costing tahun 2021, (2) Bagaimana penghitungan pengendalian persediaan barang dagang menggunakan metode analisis Activity Based Costing tahun 2021. Pada penggalan data metode yang digunakan adalah: (1) Field Research, (2) Teknik Pengumpulan Data, (3) Library Research, (4) Secara sederhana menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang bersumber dari: a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari obyek penelitian dalam hal ini adalah UD.Rio Jaya. b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menunjang validitas data analisis pengendalian persediaan pada UD. Rio Jaya. Dengan metode analisis ABC diperoleh melalui klasifikasi persediaan, klasifikasi barang persediaan ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengontrol persediaan barang yang harus mereka layani kepada konsumen. Kelompok A adalah kelompok yang harus didahulukan dari kelompok lainnya, karena pada kelompok A adalah barang-barang yang banyak diminati oleh para konsumen dan mempunyai nilai rupiah yang tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain sehingga sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kelompok B adalah kelompok menengah, persediaan barang B dilakukan setelah persediaan barang A tercukupi.

**Kata kunci : Pengendalian Persediaan, Metode Analisis ABC**

## **ABSTRACT**

*The problems of this research are 1) How is the implementation of merchandise inventory control as the management of merchandise inventory at UD. Rio Jaya with the Activity Based Costing analysis method in 2021 2) How to calculate the control of merchandise inventory using the Activity Based Costing analysis method in 2021. In data mining, the methods used are: 1) Field Research 2) Data Collection Techniques 3) Library Research 4) Simply using several methods of collecting data sourced from: a. Primary data is data obtained from the object of research in this case is UD. Rio Jaya. b. Secondary data is data obtained from various sources that support the validity of the data. Analysis of inventory control at UD. Rio Jaya. With the ABC analysis method obtained through inventory classification. This classification of inventory items is very important for companies to control the inventory of goods that they must serve to consumers. group A is a group that must take precedence over other groups, because in group A are goods that are in great demand by consumers and have a high rupiah value compared to other groups so that it greatly affects the company. Group B is the middle group, the inventory of goods B is carried out after the inventory of goods A is sufficient.*

*Keywords: Inventory Control, ABC Analysis Method*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan dagang mengharapkan jumlah persediaan yang selalu tersedia untuk dijual, sehingga stok adalah berbagai produk yang dapat diakses dalam organisasi sebelum dibeli oleh pelanggan. Yang dicatat sebagai sumber daya. Ketersediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan dagang.

Jika terjadi kekurangan stok, penjualan atau permintaan pelanggan tidak terpenuhi, sehingga pendapatan dari

perusahaan dagang berkurang dari yang ditargetkan, dan bisa mengalami kerugian. Sebaliknya, jika stok produk melampaui dari batas yang ditentukan, itu akan membawa biaya tambahan yang lebih mahal pada biaya pusat distribusi dan perputaran modal tidak lancar. Selain itu, pemeliharaan stok yang boros akan menimbulkan banyak masalah yang lainnya, mulai dari barang yang perediaannya sudah tidak tersedia serta terjadinya kerusakan, penyalahgunaan barang dagang dan bahkan kehilangan produk tanpa diketahui.

Pada masa sekarang, perusahaan semakin tajam dalam melakukan persaingan. Jika kita melihat bisnis yang terutama bergerak dalam bidang perdagangan atau ritel sangat luar biasa dan peningkatan yang terkait dengan bisnis di bidang ritel terbilang cepat dan tidak sedikit pula yang mengalami kebangkrutan dalam bisnis tersebut akibat dari persaingan serius itu sendiri. Jadi, diperlukan pemikiran yang lebih mendasar dan imajinatif tentang penggunaan yang ideal dan mahir dalam menangani aset dan sumber daya di perusahaan. Selanjutnya, para pelaku usaha ritel bertindak sebagai perantara atau pedagang terakhir dari pabrik atau pedagang grosir ke pembeli.

Agar perusahaan dapat bertahan, upaya untuk meningkatkan secara konstan di segala bidang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan. Menghadapi hal-hal seperti ini, para pelaku ritel harus memperbaiki berbagai pengaturan dan teknik yang mereka lakukan dalam perusahaan mereka. Kebijakan yang ditempuh oleh manajemen termasuk memperluas pengawasan di dalam perusahaan melalui pengontrolan. Salah satunya saat ini melakukan pengontrolan persediaan barang sehingga berada pada level yang paling menguntungkan, yaitu stok dapat dikontrol sehingga tidak banyak barang yang

disisihkan untuk keuntungan organisasi dan setiap konsumen yang datang dapat menemukan apa yang mereka butuhkan di perusahaan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan sebuah laba yang ideal dengan tujuan dapat melanjutkan atau mendukung keberadaan perusahaannya, memajukannya, dan membangun perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi.

Persediaan barang dagang merupakan aset penting untuk kemajuan kegiatan dalam perusahaan dagang, karena disamping merupakan aset yang nilainya paling besar, juga karena sumber pendapatan utama perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan barang ini. Persediaan barang dalam perusahaan sebagian besar memiliki jumlah yang tidak sedikit atau dapat dianggap sebagai jenis barang dagangan yang cukup banyak ragamnya. Pengendalian juga diharapkan dapat mengamankan properti perusahaan dan juga membuat data tentang stok lebih valid.

Pengendalian barang dapat dilakukan melalui upaya pengamanan untuk mencegah kerugian, perampokan atau anomali lainnya. Pemasukan yang salah, kecerobohan untuk mencatat permintaan, kerugian, produk yang diberikan tidak sesuai dengan permintaan, dan semua kemungkinan yang tersisa dapat

menyebabkan catatan stok berbeda dari pemeriksaan yang sebenarnya.

Activity Based Costing adalah sebuah metode pembukuan yang mengenali dan mengalokasikan biaya untuk aktivitas overhead dan kemudian mengalokasikan biaya ini ke sebuah produk. Sistem activity based costing memiliki hubungan antara biaya, aktivitas overhead, dan produk yang diproduksi. Kemudian berdasarkan hubungan tersebut, sistem kerja ABC ini dapat menetapkan biaya-biaya tidak langsung dari pabrik untuk memproduksi barang dengan cara yang lebih logis daripada metodologi tradisional. Banyak perusahaan di Indonesia belum menggunakan teknik ini dalam memastikan biaya pembuatan yang dikeluarkan untuk setiap produk. Sebagian besar, teknik yang digunakan oleh perusahaan di Indonesia adalah pemerataan biaya umum untuk setiap produk. Sejujurnya, semua produk ini tidak menggunakan ukuran sumber daya yang sama.

Dengan kemajuan sebuah perusahaan UD. RIO JAYA Banjarmasin dan pengendalian yang lemah akan menimbulkan hal-hal yang negatif bagi perusahaan, misalnya penyelewengan, pencurian, dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya sebuah pengendalian yang sesuai atas stok

operasional persediaan barang di UD. RIO JAYA. Pengendalian suatu perusahaan terdiri dari strategi dan metode yang dibuat untuk memberikan jaminan yang cukup agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Dengan pengendalian yang baik dan terorganisir dalam mengawasi stok, maka pimpinan akan mendapatkan laporan-laporan yang bermanfaat untuk membangun kelangsungan hidup perusahaan dan membantu dalam menentukan pilihan dan tanggung jawab dalam memimpin perusahaan. Pengendalian atas persediaan barang dagangan diharapkan dapat menciptakan aktifitas pengendalian terhadap perusahaan yang kuat dalam memutuskan ukuran ideal sumber daya yang diklaim oleh perusahaan. Perusahaan UD. RIO JAYA adalah salah satu jenis usaha retail yang juga menawarkan jenis bantuan untuk mengatasi masalah di daerah setempat. Namun, pada saat tinjauan yang mendasari ditemukan bahwa model pengendalian persediaan barang selalu bermasalah, itu memberi kesan bahwa sering kali tidak ada barang dagangan, yang sebenarnya banyak diminat oleh konsumen.

Sampai saat ini persediaan barang yang sudah dilakukan oleh UD. RIO JAYA Banjarmasin sebenarnya menggunakan

system tradisional. Dalam sistem tradisional semua stok tidak langsung dikumpulkan dalam satu pengelompokan maka basis alokasi ini merupakan pemicu persediaan yang hanya berhubungan dengan volume yang diperlukan untuk mengatur persediaan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan mengambil judul “PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA UD. RIO JAYA BARITO KUALA”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penggalian data metode yang digunakan adalah:

### 1) Field Research

Adalah penelitian yang dilakukan pada objek penelitian dalam hal ini pada UD.Rio Jaya.

### 2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu

- a. Observasi yaitu pengalaman langsung yang dilakukan pada obyek penelitian, dalam hal ini pada UD.Rio Jaya.
- b. Interview yaitu dengan melakukan wawancara atau

Tanya jawab dengan pemimpin perusahaan maupun karyawan pada perusahaan tersebut.

### 3) Library Research

Metode pengumpulan data melalui tinjauan pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku dan bahan kuliah serta literatur yang memiliki hubungan erat dengan materi pembahasan sehingga dapat disusun dasar teoritis sebagai bahan analisis secara lebih lanjut

### 4) Secara sederhana menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang bersumber dari:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari obyek penelitian dalam hal ini adalah UD.Rio Jaya.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menunjang validitas data yang akan dianalisis kemudian.

### 5) Analisis data

#### a. Analisis Kuantitatif

Ini adalah metode analisis data yang menggunakan rumus yang terkait dengan masalah yang dihadapi. Selain itu, akan digunakan untuk analisis berdasarkan analisis ABC. Langkah adalah sebagai berikut:

a) Tentukan persediaan setiap produk.

Sebelum analisis, produk harus dibagi menjadi kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dari inventaris produk.

b) Menghitung nilai setiap rupiah

Langkah selanjutnya dalam analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah dari setiap persediaan komoditi.

c) Urutkan data dari nilai rupiah terbesar ke terkecil.

Tahap ketiga dari analisis ABC adalah mengklasifikasikan data harga dari komoditas. Nilai rupiah dari komoditas tersebut telah dihitung pada tahap kedua. Urutan data nilai rupiah pada tahap ini adalah dari data dengan nilai tertinggi hingga terendah.

d) Menghitung Nilai Kumulatif  
Langkah keempat dalam analisis ABC adalah mencari nilai kumulatif untuk setiap persediaan komoditas. Nilai yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk

menghitung persentase dari setiap persediaan komoditi.

e) Menghitung persentase perolehan nilai

Langkah kelima dari analisis ABC adalah menghitung persentase nilai perolehan untuk setiap inventaris komoditas.

f) Klasifikasi ke dalam kelompok A, B dan C

Tahap akhir dari analisis ABC adalah mengklasifikasikan persediaan komoditas ke dalam kelompok persediaan. Ditetapkan bahwa 0-70% dari persediaan produk adalah kelompok A, 71-90% adalah kelompok B dan terakhir 91-100% adalah C.

#### b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu dengan mencari data-data yang dikumpulkan mengenai saluran distribusi yang dikembangkan oleh perusahaan, kemudian dihubungkan dengan dasar-dasar teoritis hingga dapat disusun dalam bentuk skripsi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di atas adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan atau menganalisis data sehingga peneliti dapat mengetahui peringkat dalam peringkat metode analisis ABC.

Berdasarkan data barang pada tabel 4.9 dan 4.10 di atas, terdapat barang hasil klasifikasi persediaan untuk bulan yang berbeda yaitu barang pada bulan Mei dan Juni.

Dari perhitungan pada table diatas dapat dilihat pada bulan Mei cenderung seimbang. Untuk kelompok A diisi oleh Mata Gergaji Sunflex (22,59%), Siku Lubang (41,41%), Alumunium Foil Double (53,04%), dan Kawat Parabola Baja (63,92%). Kemudian pada kelompok B diisi oleh Gerobak Pasir (72,14%), Mesin Pompa Air (79,67%), dan Knee Walet (86,99%). Dan yang terakhir kelompok C diisi oleh PP Rol Motif (92,74%), Kawat Locket  $\frac{1}{2}$  (96,85%), dan Kawat Locket  $\frac{1}{4}$  (100%). Sedangkan untuk perhitungan dan pengelompokan persediaan pada bulan Juli cenderung masih sama dan bisa dibilang seimbang, hanya ada sedikit perbedaan yang terletak pada posisi pengelompokan barangnya. Pada kelompok A diisi oleh Mata Gergaji Sunflex (17,38%), Alumunium Foil Double (33,96%), Siku Lubang (48,44%), dan Kawat Parabola Baja (62,39%). Selanjutnya pada kelompok B diisi oleh Gerobak Pasir (72,27%), Knee Walet (80,48%), dan PP Rol Motif (87,86%). Kemudian yang terakhir yaitu kelompok C diisi oleh Mesin Pompa Air (92,92%), Kawat Locket  $\frac{1}{4}$  (96,71%), dan Kawat Locket  $\frac{1}{2}$

(100,00%). Perbedaan yang terlihat adalah pada bulan Mei Mesin Pompa Air terletak pada kelompok B, pada bulan Juni berpindah ke kelompok C. sama halnya dengan Mesin Pompa Air yang berpindah kelompok, jenis barang PP Rol Motif juga mengalami pergeseran kelompok.

Dan tentang analisis pengendalian persediaan pada UD. Rio Jaya dengan metode analisis ABC diperoleh melalui klasifikasi persediaan, seperti terlihat pada tabel analisis data. Klasifikasi barang persediaan ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengontrol persediaan barang yang harus mereka layani kepada konsumen. kelompok A adalah kelompok yang harus didahulukan dari kelompok lainnya, karena pada kelompok A adalah barang-barang yang banyak diminta oleh para konsumen dan mempunyai nilai rupiah yang tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain sehingga sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kelompok B adalah kelompok menengah, persediaan barang B dilakukan setelah persediaan barang A tercukupi. Kemudian kelompok C adalah prioritas terakhir setelah penyelesaian kelompok A dan B. Untuk lebih jelasnya pembagaa golongan persediaan dapat dilihat dibawah ini :

1. Pengelompokan A, B, C pada barang dagang bulan Mei 2021
    - a. Kelompok A : Mata Gergaji Sunflex, Siku Lubang, Alumunium Foil Double, dan Kawat Parabola baja.
    - b. Kelompok B : Gerobak Pasir, Mesin Pompa Air, dan Knee Walet
    - c. Kelompok C : PP Rol Motif, Kawat Locket  $\frac{1}{2}$  , dan Kawat Locket  $\frac{1}{4}$  .
  2. Pengelompokan A, B, C pada barang dagang bulan Juni 2021
    - a. Kelompok A : Mata Gergaji Sunflex, Alumunium Foil Double, Siku Lubang, dan Kawat Parabola Baja.
    - b. Kelompok B : Gerobak Pasir, Knee Walet, dan PP Rol Motif.
    - c. Kelompok C : Mesin Pompa Air, Kawat Locket  $\frac{1}{4}$ , dan Kawat Locket  $\frac{1}{2}$  .
- Pada UD. Rio Jaya Handil Bakti Barito Kuala, mereka menerapkan metode Pareto untuk pengendalian item dalam stok, yang telah diterapkan oleh perusahaan ini selama beberapa tahun. Menurut mereka metode Pareto merupakan metode yang paling mudah diterapkan dan cocok untuk diterapkan, karena dengan menggunakan metode ini mereka dapat melakukan pembelian departemen atau pemesanan persediaan untuk produk-produk yang

dianggap paling banyak dicari. Setelah total konsumen, dan aspek lain dari manfaat pendekatan ini, mereka mengatakan bahwa mereka dapat menghemat biaya terkait pengeluaran karena mereka hanya fokus pada barang yang menurut mereka perlu dibeli.

Namun, masih saja menghadapi beberapa masalah. Pengendalian persediaan UD. Rio Jaya banyak barang kosong, kemudian barang yang berlebihan, dan banyak barang hilang, karena hal-hal tersebut telah banyak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya dimana kebanyakan penelitian menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) masih dinilai kurang akurat dalam mengendalikan persediaan pada perusahaan retail khususnya swalayan karena sangat banyak barang yang harus dikendalikan. Adapun untuk penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode analisis ABC. Menurut peneliti, metode ini sangat cocok untuk pengendalian persediaan perusahaan ritel. Karena perusahaan dapat fokus pada item persediaan yang paling banyak dan dicari oleh konsumen.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan UD. Rio Jaya dan kemudian mengolah sampel, dari analisis data pada tabel 4.9 dan 4.10 di atas, perhitungan yang



dilakukan oleh peneliti saat ini untuk sedikit berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Perbedaannya adalah faktor pembagi, Perusahaan menganalisis persediaan menggunakan metode Pareto namun tidak dihitung terlebih dahulu nilai kumulatifnya, tetapi dihitung langsung dari nilai rupiah kemudian dikalikan dengan nilai total rupiah dan juga penggolongan kelompok kurang akurat apabila hanya dilihat dari persentasenya.

Jadi faktor lain dapat mempengaruhi metode ini adalah ada beberapa nama barang ganda. Walau terlihat sepele, tetapi itu sangat berbahaya dan fatal, karena pada saat barang diinput atau dijual setelahnya akan mengalami kesalahan. Jika data yang seharusnya menjadi atau termasuk dalam kategori A, dapat menjadi barang dagangan kategori B, dan menyebabkan barang dagangan tersebut kurang mendapat perhatian. Padahal banyak konsumen yang membutuhkan atau mencari produk tersebut. Selain itu, penyebab kekosongan adalah karena produk yang dibutuhkan sebelumnya telah habis atau harganya masih terlalu tinggi.

## **PENUTUP**

Penelitian ini pada kebijakan UD. Rio Jaya Handil Bakti Barito Kuala menggunakan metode Pareto untuk

pengendalian persediaan atau terdapat beberapa perbedaan dalam proses penyortiran. Perbedaannya terletak pada jumlah persentase. Dari data perusahaan distribusi menghitung nilai rupiah dan kemudian dibagi dengan total jumlah nilai tidak terlebih dahulu menemukan nilai kumulatifnya. Mengapa ada kerugian, karena jika produk kosong, maka konsumen yang mencari atau membeli akan kecewakan. Dan jika kelebihan produk akan meningkatkan biaya operasional, yang seharusnya dapat digunakan untuk biaya lainnya tetapi berhenti dan malah membebankan karena adanya penumpukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat menyampaikan:

1. Kebijakan perusahaan untuk pengendalian persediaan menggunakan metode ABC sama dengan yang peneliti lakukan selama analisis.
2. Hasil pengelompokan pada bulan Mei 2021 dengan kelompok A terdiri dari 4 produk, kelompok B terdiri dari 3 produk, dan kelompok C terdiri dari 3 produk. Kemudian pada bulan Juli 2021 pada kelompok A terdiri dari 4 produk, kelompok B 3 produk, dan kelompok C 3 produk.

Ada beberapa perbandingan atau perbedaan dalam proses klasifikasi. Perbedaan peringkat terletak pada jumlah persentase. Jika melihat pada data pembagi untuk kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, nilai rupiah dibagi dengan jumlah nilai tanpa mencari nilai kumulatif, dan penelitian ini menggunakan metode analisis ABC, perlu mencari nilai kumulatif terlebih dahulu, lalu mencari persentase kumulatif. Dan dalam aplikasi yang digunakan oleh perusahaan, banyak item memiliki nama ganda atau duplikat, sehingga sering terjadi kebingungan saat memasukkan barang atau mengumpulkan data pengiriman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Michael. 2010. 8 Jurus Jitu Mengelola Bisnis Ritel Ala Indonesia. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Alam, S. (2007). *Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Ahman, Eeng. Epi Indriani. (2007). Membina Kompetensi Ekonomi. *Bandung: Grafindo Media Pratama*
- Butarbutar, M., Wardhana, A., Aprilia, D. H., Hendrayani, E., Mardah, S., & Abrori, I. & Purboyo. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Eddy Herjanto, (2010), *Manajemen Operasi*, ed: Revisi, Gramedia, Jakarta.
- Edy Sutrisno, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", *Bandung: Alfabeta*
- Gaspersz. (2001). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11, *Salemba Empat, Jakarta*.
- Heizer dan Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta. Grasindo.
- Kumar S. Anil dan N. Suresh. 2006. *Productions and Operations Management*. New Age International (P) Publiser
- Manik, T. (2017). *Komputer Akuntansi Perspektif Praktik dan Studi Kasus*.pdf. Umrah Press.
- Mariantha, H. I. Nyoman. 2018. *Manajemen Biaya (Cost Management)*.

Makassar: Celebes Media  
Perkasa.

Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta

Sapre dalam Usman.2013. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Stoner, S., James A.F., Edward Freeman and Gilbert, Daniel. 2012. *Management*, New Jersey: Prentice Hall inc.

Stevenson, William J. dan Chee Chuong, Sum. 2014. *Manajemen Operasi Perspektif Asia*, edisi 9, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

Sujana, ST Asep. 2012. *Manajemen Minimarket* (Andriansyah, Ed). Jakarta: Raih Asa Sukses

Widyanti, R. (2020). Basuki; Kurniaty; Zainul, M; Alfisah, Erni; Susiladewi; Purboyo; 2020, The Linked of Role Career-Based Anchors and Organizational Commitment in Disruption Era: Evidence from Plywood Corporate Staff in South Kalimantan. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 2731-2738.

Yamit, Zulian. 2011. *Manajemen Produksi & Operasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Ekonisia